

**PENGAWASAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH
HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Siti Anisah
IAI An Nur Lampung
E-Mail : sitianisaalhasyim5@gmail.com

Mujiyatun
IAI An Nur Lampung
E-Mail: Mujiyatun@an-nur.ac.id

Finy Muslihatuzzahro'
IAI An Nur Lampung
E-Mail: Finymuslihatuzzahro@an-nur.ac.id

Diterima:	Revisi:	Disetujui:
28/07/2021	19/09/2021	27/09/2021

ABSTRACT

In Indonesia, education is meant to produce citizens who believe in and are committed to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, and self-sufficient, by becoming democratic and responsible citizens. Article 3 of the Law No. 20 of 2003 At Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, this thesis addresses How Teacher Supervision In Improving Student Discipline, Factors Influencing Teacher Supervision In Improving Student Discipline. At Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, this study attempts to determine how teacher supervision affects student discipline and to discover the elements that influence teacher supervisors' ability to improve student discipline. The qualitative descriptive method was applied in this investigation.

In data collection, there are three instruments. The findings of this study show that teacher supervision is not being used to improve student discipline at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, and that there are still violations of the Madrasah's rules that are being broken by students.

Keywords : *Supervision, Teacher, Discipline, and Students*

ABSTRAK

Di Indonesia, pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dengan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi ini membahas bagaimana supervisi guru dalam meningkatkan disiplin siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi guru dalam meningkatkan disiplin siswa. di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana supervisi guru mempengaruhi disiplin siswa dan untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan supervisor guru untuk meningkatkan disiplin siswa. metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, ada tiga instrument, yaitu : Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian ini, observasi guru tidak digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan masih terdapat pelanggaran tata tertib madrasah yang dilanggar oleh siswa.

Kata Kunci : Pengawasan, Guru, Disiplin, dan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia dimaksudkan untuk menghasilkan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Madrasah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sekolah tempat siswa belajar lebih banyak tentang Islam. Institusi yang kompleks, karena madrasah merupakan organisasi dengan berbagai dimensi yang saling berhubungan dan saling menentukan satu sama lain. Sementara struktur unik Madrasah sebagai organisasi menunjukkan bahwa mereka memiliki beberapa kualitas. Ini adalah sesuatu yang tidak dimiliki organisasi lain. Madrasah dicirikan oleh suasana religiusnya, yang terwujud dalam hal-hal berikut: suasana religius dalam kehidupan madrasah, keberadaan sasaran ibadah, penggunaan metode religi dalam penyajian materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang memungkinkan, dan kualifikasi guru yang harus muslim dan berakhlak mulia.²

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pemantauan untuk menjamin bahwa semua operasi organisasi dilakukan sebagaimana dimaksudkan serta proses mengoreksi penyimpangan yang akan menghambat pencapaian tujuan.³

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang* RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

² Dr. Muhaimin, MA, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM dengan Pustaka Belajar, 2004), h. : 178-179

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 81

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini hingga sekolah menengah formal.⁴

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang disengaja, teratur, terstruktur, terencana, dan dipimpin. Aturan ditetapkan dan semua murid diminta untuk mengikutinya. Persyaratan ini mencoba untuk menanamkan disiplin di kalangan siswa. Disiplin dapat membantu kita mengembangkan pola pikir untuk menghargai waktu daripada menyia-nyiakannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Asr: 1-3 yang artinya:

" Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran ”⁵

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat ditarik kesimpulan betapa pentingnya menjaga kedisiplinan agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, penegakan disiplin merupakan salah satu pendekatan untuk mengembangkan karakter seseorang. Jika disiplin dapat ditegakkan secara teratur dan konsisten, Kemudian akan mengembangkan kebiasaan positif dari waktu ke waktu. Berdasarkan penelitian penulis di MA Hidayatul Mubtadiin yang beralamat di Jl. Pesantren No.1 Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Penulis mengamati bahwa guru selalu mengawasi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, namun masih terdapat ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan madrasah.

Ini diidentifikasi dengan tanda dan gejala berikut:

⁴⁴ Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005* (Jakarta Sinar Grafika, 2006), h. 2

⁵ Depag RI Al-Qur'an dan terjemah nya, (Q.S Al-Asr:1-3)

- 1) Selama jam pelajaran, beberapa siswa menghabiskan banyak waktu di luar kelas
- 2) Beberapa anak terus mengabaikan bel masuk
- 3) Selama jam pelajaran, siswa masuk dan keluar halaman Madrasah
- 4) Siswa tetap makan di kantin selama jam belajar
- 5) Masih ada siswa yang mengabaikan persyaratan kerapian yang diberlakukan Madrasah, seperti siswa laki-laki tidak diperbolehkan menumbuhkan rambut
- 6) Masih ada siswa yang berani membawa HP dan mengaktifkannya

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengawasan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021” berdasarkan latar belakang dan gejala yang telah diuraikan di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang administrasi supervisi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran yang sistematis, menyeluruh, dan akurat tentang situasi dan peristiwa serta unsur-unsur dan sifat-sifat yang mempengaruhi satu sama lain dan menjelaskan hubungan antara masalah yang diteliti.⁶ Penelitian ini membahas tentang pengelolaan supervisi guru dalam meningkatkan kedisiplinan

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 81 35

siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin yang beralamat di JL. Pesantren No.01 RT/RW 004/001 Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini, Objek penelitian nya adalah Disiplin Siswa, dan subjeknya adalah Supervisi Guru. Sumber data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

1. Sumber Data Asli (Primer)

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi keadaan sosial dan/atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui prosedur wawancara merupakan contoh sumber data primer. Kepala Madrasah, guru, dan siswa MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber kedua atau ketiga. Peneliti dapat menggunakan data sekunder, yang disebut juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama seperti Gambar, dokumentasi, grafik, manual, tulisan tangan, dan jenis data sekunder lainnya dapat digunakan untuk membuat data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi dari gambaran umum MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung dan laporan siswa baru. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pengawasan

a. Pengertian pengawasan

Pengamatan terus menerus, pencatatan, dan penjelasan serta arahan merupakan contoh supervisi. Melatih dan mengoreksi banyak kesalahan adalah apa yang dimaksud dengan pengawasan. Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilaksanakan sesuai dengan rencana

yang telah dilakukan. Operasi pemantauan memerlukan membandingkan kondisi saat ini dengan apa yang seharusnya terjadi.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan sebagai kontrol atas kinerja petugas, proses, dan keluaran telah sesuai dengan rencana, dan jika terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk menjaga agar tetap pada tingkat yang dapat ditoleransi. Akibatnya supervisi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk menentukan terwujudnya perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sudah sesuai dengan yang diinginkan, kemudian menentukan apakah perbaikan dalam supervisi meliputi pengecekan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat.

b. Tujuan Pengawasan

Pengawasan pada umumnya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan agar hasil pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam program kegiatan, Berikut ini adalah tujuan pengawasan:

- 1) mencegah atau menghilangkan kesalahan, penyimpangan, penipuan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 2) Mencegah kesalahan, penyimpangan, penipuan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan agar tidak terulang kembali.
- 3) Memperbaiki metode yang ada atau membuat yang baru.
- 4) Membina lingkungan keterbukaan, kejujuran, keterlibatan, dan akuntabilitas di dalam organisasi.
- 5) Meningkatkan efisiensi organisasi secara keseluruhan.
- 6) Meningkatkan efisiensi organisasi

⁷ Diding Nurdin, *pengelolaan pendidikan*, jakarta: PT. raja Grafindo (Persada,2015), h.51

- 7) Mengungkapkan pendapat atas kinerja organisasi.
- 8) Memerintahkan manajemen untuk memperbaiki kesalahan atau inkonsistensi dengan hasil kinerja saat ini
- 9) Membantu dalam pembentukan tempat kerja yang bersih

c. Metode Pengawasan

Pengawasan tidak langsung adalah kegiatan pengawasan yang melibatkan penilaian laporan tertulis dan lisan. Pengawasan jarak jauh adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis mata-mata ini. Pengawasan langsung adalah kegiatan pengawasan di mana orang atau unit kerja yang diawasi dikunjungi, Mengumpulkan dan meninjau dokumen, melakukan observasi, wawancara, menguji sampel, dan tugas-tugas lainnya semuanya.⁸ Ada dua macam pengawasan:

1) Pengawasan tertanam

Pengawasan inheren adalah serangkaian kegiatan yang sifatnya sedang berlangsung dan dilakukan langsung terhadap bawahan secara preventif dan represif agar tugas bawahan dapat dilaksanakan dengan sukses dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan. Dalam situasi ini, supervisor adalah atasan yang dianggap berkuasa dan bebas dari konflik kepentingan.

2) Pengawasan dalam Fungsi

Segala upaya pengawasan yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan dan pemantauan secara independen terhadap objek yang diperiksa disebut pengawasan fungsional. Pengawasan fungsional memainkan peran penting dalam membantu manajemen puncak dalam menerapkan pengendalian organisasi dan mencapai tujuannya Sebagai kegiatan pemantauan, Manajemen senior atau unit pengendalian internal melakukan pengawasan fungsional dengan bantuan teknologi informasi modern. Akibatnya, auditor

⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang*, 2003, h.120

eksternal tidak dapat melakukan peran pemantauan ini, dan hanya manajemen atau pejabat internal yang disetujui yang dapat melakukannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan

Berhasil tidaknya supervisi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Unsur internal, antara lain motivasi, pemahaman tugas pokok, dan niat
- 2) Faktor Eksternal: Suasana dan budaya madrasah, gaya kepemimpinan kepala madrasah, penerapan reward and punishment, tata tertib tenaga kependidikan, dan lain-lain.⁹

2. Guru Sebagai Pengawas dan Pemimpin (Manajerial)

Pengawasan guru terhadap murid sangat penting dalam kegiatan sehari-hari; tugas pengawasan ini termasuk mengevaluasi proses manajemen secara keseluruhan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan jadwal kerja.

Fungsi-fungsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam program kerja, serta menyelaraskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut.
- 2) Membantu dalam pengembangan keterampilan kerja
- 3) Memperoleh masukan atas hasil pelaksanaan program kerja
- 4) Pelaksanaannya dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 5) Pengawasan harus dilakukan secara efisien untuk memastikan relevansi dan efektivitas program.
- 6) Fungsi penilaian berusaha untuk menentukan sejauh mana

Seorang supervisor diperlukan agar pembiasaan seperti yang dijelaskan di atas dapat berkembang. Demikian pula, jika aturan dan larangan disertai dengan pengawasan

⁹ Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management*, Jakarta: (Rajawali Pers, 2009), h. 821

terus-menerus, mereka dapat berjalan dengan lancar dan dipatuhi. Istilah terus menerus di sini menunjukkan keinginan guru untuk konsisten; apa yang dilarang harus selalu dijaga agar tidak dilanggar, dan apa yang diminta tidak boleh ditolak. Juga, ketika ada ancaman yang dapat membahayakan perkembangan jasmani dan rohani anak, Maka pengawasan ini sangatlah penting.

Peran kepemimpinan akan berhasil jika guru memiliki kepribadian seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada dirinya sendiri, memiliki daya kerja dan semangat yang besar, menyenangkan dan dapat mengambil keputusan dengan cepat, objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. , sesuai dengan uraian di atas guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, serta prinsip-prinsip hubungan masyarakat, strategi komunikasi, dan bidang administrasi Madrasah lainnya. Akibatnya, instruktur harus memiliki berbagai keterampilan kepemimpinan, termasuk: kinerja dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, bertindak sebagai penasihat dan orang tua bagi anak-anak mereka, dan memimpin rapat, diskusi, dan membuat penilaian yang sesuai, cepat, masuk akal, dan praktis.¹⁰

3. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari kata inti disiplin, yang mengandung makna mentaati aturan yang telah ditetapkan, Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Amir Daien dalam bukunya Pengantar Pendidikan menyatakan bahwa disiplin adalah kesiapan untuk mengikuti peraturan dan larangan.¹¹

Dari pengertian disiplin di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah kesiapan untuk menaati perintah dan larangan, yang jika diterapkan di Madrasah merupakan peraturan dan larangan yang berlaku bagi

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2010), h. 44

¹¹ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,) h. 2000.

Madrasah tertentu yang mengupayakan keteraturan dalam penyelenggaraannya. kondisi fungsi Madrasah, memungkinkan semua kegiatan di Madrasah dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Jika norma-norma Madrasah tidak dipatuhi, maka akan muncul perilaku-perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, dan tidak terkendali yang mengganggu upaya pembelajaran berlangsung di lingkungan yang tidak kondusif.

Dalam hal ini, Hukum Madrasah diterapkan membantu siswa diajar dan dibiasakan untuk hidup secara rutin, bertanggung jawab, dan matang. Jika diciptakan dan dikelola dengan baik, Disiplin madrasah akan berdampak baik bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang hal-hal positif, Seperti melakukan apa yang benar dan menjauhi apa yang salah, melalui pengalaman tinggal di Madrasah. Siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang positif melalui disiplin, sehingga terjadi keseimbangan diri dalam hubungan interpersonal.

KESIMPULAN

Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan supervisi guru belum ideal dalam meningkatkan perilaku siswa. Guru memberikan pengawasan langsung atau tidak langsung, meskipun hanya segelintir yang terlibat secara aktif. Terlihat jelas bahwa masih banyak siswa yang melanggar norma dan peraturan yang berlaku, seperti terlambat datang ke Madrasah, berangkat pada jam pelajaran, makan di kantin pada jam pelajaran, dan berani membawa dan menggunakan handphone pada saat jam pelajaran.

REFERENSI

- Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005* (Jakarta Sinar Grafika, 2006)
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,
- Depag RI Al-Qur'an dan terjemah nya, (Q.S Al-Ashr:1-3)

- Diding Nurdin, *pengelolaan pendidikan*, jakarta: PT. raja Grafindo (Persada,2015)
- Dr. Muhaimin, MA, *Wacana Pengembanga Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM dengan Pustaka Belajar, 2004)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2010)
- Republik Indonesia, *Undang-Undang* RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung:Citra Umbara
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management*, Jakarta: (Rajawali Pers, 2009)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)